

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yang di mana peneliti akan melakukan proses pengumpulan dan analisa data guna menggambarkan serta mengontrol variabel yang ada (Sendari, 2021). Pendekatan ini akan menguji suatu teori dan hipotesis yang peneliti gunakan. Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah *explanatory research*, artinya penelitian ini akan menjelaskan pengaruh antar variabel yang dipakai (Sugiyono, 2017). Dengan demikian penelitian ini akan menjelaskan baik secara parsial ataupun simultan terkait pengaruh variabel independen (ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan *audit complexity*) terhadap variabel dependen (*audit report lag*) serta variabel kontrol yaitu *leverage* dengan tujuan agar hasil perhitungan tidak bias.

3.2. Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini ialah ukuran perusahaan, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan *audit complexity* terhadap *audit report lag* pada industri sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Selain itu, peneliti menerapkan variabel kontrol yaitu *leverage* sebagai pendukung hasil perhitungan penelitian. Salah satu kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan *go public* yang *listing* di BEI ialah mengungkapkan dan menyajikan Laporan Keuangan Auditan secara wajar, berkualitas, dan tepat waktu.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi merupakan sekumpulan objek yang diteliti dan menjadi pusat perhatian dalam penelitian, di mana pada sekumpulan objek tersebut terkandung informasi yang ingin diketahui (Sugiyono, 2017). Populasi yang

digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan dari industri sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2017 hingga tahun 2021.

3.3.2. Sampel

Sampel merupakan proses penentuan dan penarikan suatu bagian atau himpunan yang berasal dari populasi yang digunakan, di mana bagian yang dijadikan sampel tersebut harus menggambarkan secara benar terkait populasi. Penarikan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, artinya penarikan sampel dilakukan dengan berbagai pertimbangan yang ditetapkan peneliti (Sugiyono, 2017). Sampel dari penelitian ini ialah perusahaan *consumer cyclicals* yang *listing* di BEI dan mengalami keterlambatan dalam hal menyampaikan Laporan Keuangan Auditan. Kriteria dalam penarikan sampel ialah sebagai berikut,

Tabel 3. 1 Kriteria Sampel

| No | Kriteria | Jumlah Perusahaan |
|----------------------------------|--|-------------------|
| 1 | Perusahaan dari industri <i>consumer cyclicals</i> yang terdaftar di BEI periode 2021 | 124 |
| 2 | Dikurangi: Perusahaan industri <i>consumer cyclicals</i> yang tidak secara berturut-turut menyajikan laporan keuangan di BEI selama periode 2017-2021 | (48) |
| 3 | Dikurangi: Perusahaan industri <i>consumer cyclicals</i> yang tidak memiliki entitas anak atau cabang periode 2017-2021 | (16) |
| 4 | Dikurangi: Perusahaan Industri <i>consumer cyclicals</i> yang menyajikan Laporan Keuangan menggunakan mata uang selain rupiah di BEI pada periode 2017-2021 | (12) |
| 5 | Dikurangi : Perusahaan industri <i>consumer cyclicals</i> yang tidak terdapat persediaan di Laporan Keuangan pada periode 2017-2021 | (3) |
| Jumlah perusahaan yang digunakan | | 45 |
| Tahun Amatan | | 5 |
| Jumlah Sampel yang digunakan | | 225 |

Sumber : Data Olah (2022)

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti, maka diperoleh total 225 (dua ratus empat puluh) sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Sampel tersebut terdiri dari 45 (empat puluh lima) perusahaan dari industri *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 (lima) tahun yaitu pada periode 2017 hingga 2021. Berikut ini ialah daftar dari nama perusahaan yang memenuhi kriteria *sampling* :

Tabel 3.2 *Sampel Perusahaan*

| No | Kode | Nama Perusahaan |
|----|------|---|
| 1 | AUTO | PT Astra Otoparts Tbk. |
| 2 | BOLT | PT Garuda Metalindo Tbk. |
| 3 | GJTL | PT Gajah Tunggal Tbk. |
| 4 | INDS | PT Indospring Tbk. |
| 5 | SMSM | PT Selamat Sempurna Tbk. |
| 6 | CINT | PT Chitose Internasional Tbk. |
| 7 | GEMA | PT Gema Grahasarana Tbk |
| 8 | MICE | PT Multi Indocitra Tbk. |
| 9 | WOOD | PT Integra Indocabinet Tbk. |
| 10 | BELL | PT Trisula Textile Industries Tbk. |
| 11 | HDTX | PT Pania Indo Resources Tbk |
| 12 | MYTX | PT Asia Pacific Investama Tbk. |
| 13 | TRIS | PT Trisula International Tbk |
| 14 | AKKU | PT Anugerah Kagum Karya Utama Tbk |
| 15 | ARTA | PT Arthavest Tbk. |
| 16 | BLTZ | PT Graha Layar Prima Tbk. |
| 17 | IKAI | PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk |
| 18 | JGLE | PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk. |
| 19 | JIHD | PT Jakarta International Hotels & Development Tbk |
| 20 | JSPT | PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk |
| 21 | KPIG | PT MNC Land Tbk. |
| 22 | MAMI | PT Mas Murni Indonesia Tbk. |
| 23 | MAPB | PT MAP Boga Adiperkasa Tbk |
| 24 | MINA | PT Sanurhasta Mitra Tbk |
| 25 | NASA | PT Andalan Perkasa Abadi Tbk |
| 26 | PANR | PT Panorama Sentrawisata Tbk |
| 27 | PJAA | PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk |
| 28 | PNSE | PT Pudjiadi & Sons Tbk |
| 29 | PSKT | PT Red Planet Indonesia Tbk |
| 30 | PTSP | PT Pioneerindo Gourmet International Tbk |

| No | Kode | Nama Perusahaan |
|----|------|--|
| 31 | ABBA | PT Mahaka Media Tbk. |
| 32 | MNCN | PT Media Nusantara Citra Tbk. |
| 33 | MSKY | PT MNC Sky Vision Tbk. |
| 34 | SCMA | PT Surya Citra Media Tbk. |
| 35 | TMPO | PT Tempo Intimedia Tbk. |
| 36 | BHIT | PT MNC Asia Holding Tbk |
| 37 | ACES | PT Ace Hardware Indonesia Tbk. |
| 38 | CSAP | PT Catur Sentosa Adiprana Tbk. |
| 39 | ECII | PT Electronic City Indonesia Tbk. |
| 40 | ERAA | PT Erajaya Swasembada Tbk. |
| 41 | IMAS | PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. |
| 42 | MAPI | PT Mitra Adiperkasa Tbk. |
| 43 | MKNT | PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk. |
| 44 | MPMX | PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk. |
| 45 | SONA | PT Sona Topas Tourism Industry Tbk. |

Sumber : Data Olah (2022)

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kepustakaan dalam mengumpulkan data atau menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang didapat oleh peneliti secara tidak langsung melalui dokumen (Sugiyono, 2017). Peneliti akan mengumpulkan data melalui berbagai literatur seperti Laporan Keuangan, *Annual Report*, artikel, peraturan perundang-undangan terkait, buku, dan dari situs web terpercaya di internet.

3.5. Variabel Penelitian

Penelitian ini mencakup 3 (tiga) jenis variabel, yaitu variabel bebas (independen), variabel terikat (dependen), dan variabel kontrol. Variabel bebas atau independen ialah variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau dependen pada suatu penelitian. Kemudian variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang terpengaruh oleh variabel bebas. Sedangkan Variabel kontrol sendiri merupakan variabel yang di mana bisa dikendalikan oleh peneliti dengan tujuan agar variabel lain yaitu variabel independen dan variabel dependen tidak dipengaruhi faktor eksternal (Sugiyono, 2017). Dalam

penelitian ini, variabel bebas yang digunakan oleh peneliti ialah ukuran perusahaan (X1), ukuran Kantor Akuntan Publik (X2), dan *audit complexity* (X3). Kemudian, variabel terikat yang digunakan peneliti ialah *audit report lag* (Y). Sedangkan variabel kontrol yang digunakan peneliti ialah *leverage* (Z).

3.6. Operasional Variabel

Tabel 3. 3 *Operasional Variabel*

| Variabel | Definisi Operasional | Indikator | Skala |
|--|--|--|---|
| Ukuran Perusahaan (X1) (Fitriana & Bahri, 2022) | Skala besar kecilnya usaha yang dinilai berdasarkan logaritma dari total aktiva. | Ukuran Perusahaan = (LN) Total Aset | Rasio |
| Ukuran KAP (X2) (Lisdara et al., 2019) | Skala besarnya suatu KAP berdasarkan jumlah partner KAP | Nilai 1 = KAP <i>Big Four</i> Nilai 0 = KAP Non <i>Big Four</i> | Nominal (Transformasi <i>Square-root</i>) |
| <i>Audit Complexity</i> (X3) (Islamiah & Munzir, 2017) dan (Arianti, 2021) | Tingkat kesulitan proses audit atas banyaknya pemeriksaan terkait transaksi di suatu perusahaan yang memiliki entitas anak atau cabang | <u>Persediaan + Piutang</u> Total Aset | Rasio |
| <i>Audit Report Lag</i> (Y) | Selisih terkait jumlah hari dari | Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan | Nominal |

| | | | |
|---|---|--|------------------------------------|
| (Rahayu, Khikmah & Dewi, 2021) | tanggal tutup buku terhadap tanggal terbit laporan audit. | | (Transformasi <i>Square-root</i>) |
| <i>Leverage</i> (Z) (Sunarsih, Munidewi, & Masdiari, 2021). | Kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya. | $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$ | Rasio |

Berdasarkan tabel operasional variabel tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian ini menggunakan skala rasio dan skala nominal. Pada variabel ukuran perusahaan, *audit complexity*, *leverage* menggunakan skala rasio, sedangkan untuk variabel ukuran Kantor Akuntan Publik dan *audit report lag* menggunakan skala nominal. Oleh karena itu, diperlukan proses transformasi data untuk menyesuaikan skala pengukuran tersebut. Transformasi data yang digunakan oleh peneliti ialah dengan teknik *square root* melalui *software* Microsoft Excel. Transformasi data melalui *square root* ini memungkinkan data yang tersaji secara nominal untuk diakarkan sehingga data tersebut menjadi desimal (Hidayat, 2017). Formula dalam mengoperasikannya pun cukup mudah, yaitu dengan =SQRT(data terkait). Dengan catatan bahwa jika skala nominal dari data tersebut memiliki rentang 0-10, maka wajib ditambahkan dengan 0,5. Alasan peneliti menggunakan transformasi *square root* dibanding jenis transformasi lainnya ialah karena adanya variabel *dummy* yang bernilai 0 (nol). Hanya *square root* yang mampu mentransformasi nominal 0 menjadi desimal. Sedangkan, untuk transformasi seperti logaritma dan logaritma natural tidak bisa merubah nilai nominal 0 (nol) menjadi desimal.

3.7. Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan *software Eviews12* untuk menerapkan metode analisis yang digunakan. Pertimbangan dari penggunaan

software ini dibanding *software* lainnya ialah karena adanya suatu keunggulan. Keunggulan dari *software* Eviews ialah fiturnya yang dapat membantu peneliti dalam mengolah data panel, di mana data panel tersebut merupakan gabungan dari data *cross section* dan *time series* (Rahim et al., 2018). Data *cross section* yang digunakan oleh peneliti ialah data yang berasal dari Laporan Keuangan Auditan pada seluruh perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditetapkan peneliti, yaitu sebanyak 45 (empat puluh lima) perusahaan. Sedangkan, data *time series* yang digunakan oleh peneliti ialah data dari tahun 2017 hingga tahun 2021, yaitu sebanyak 5 tahun. Dengan demikian, jumlah sampel yang diperoleh berdasarkan klasifikasi tersebut ialah sebanyak 225 (dua ratus dua puluh lima) sampel.

3.7.1. Estimasi Model Regresi

Pada tahapan estimasi model regresi, Peneliti menggunakan 3 (tiga) model pendekatan yang akan dipakai yaitu *Fixed Effect Model* (FEM), *Random Effect Model* (REM), dan *Common Effect Model* (CEM) (Basuki, 2019). Untuk penjelasan lebih lanjut terkait 3 (tiga) model pendekatan tersebut maka akan dijelaskan sebagai berikut,

1. *Common Effect Model* (CEM), model pendekatan ini ialah modal yang di mana data *time series* serta data *cross section* dapat digabungkan. Sehingga, perbedaan dimensi waktu atau pun individu tidak diperhatikan
2. *Fixed Effect Model* (FEM), model pendekatan ini mengacu pada perbedaan intersep dapat mengakomodasi perbedaan antar perusahaan.
3. *Random Effect Model* (REM), model pendekatan ini dapat mengestimasi variabel gangguan yang mungkin saling berhubungan, baik antar waktu juga antar individu. Keuntungan dari model ini ialah dapat menghilangkan heteroskedastisitas.

3.7.2. Pemilihan Model Regresi

Berdasarkan 3 (tiga) model pendekatan sebelumnya, peneliti akan memilih model yang sesuai dengan tujuan dari dilakukannya penelitian.

Berdasarkan penelitian (Febriyanti & Purnomo, 2021) dan (Nurhidayati et al., 2021), terdapat 2 (dua) cara dalam memilih model regresi data panel. Cara tersebut meliputi uji chow dan uji hausman.

1. Uji *chow* merupakan cara pengujian yang dilakukan dengan melakukan perbandingan antara *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM). Dasar pengambilan keputusan dari uji ini ialah jika *probability F* dan *Chi-square* $> \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan *Common Effect Model* (CEM). Sedangkan jika nilai *probability F* dan *Chi-square* $< \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) (Basuki, 2019).

Kemudian, apabila berdasarkan Uji *Chow* lalu model yang terpilih adalah *Common Effect*, maka langsung dilakukan uji asumsi klasik. Tetapi bila yang terpilih adalah *Fixed Effect*, maka dilakukan Uji *Hausman* untuk menentukan antara model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang akan dilakukan untuk melakukan uji asumsi klasik.

2. Uji *Hausman* merupakan cara pengujian yang dilakukan dengan melakukan perbandingan antara *Fixed Model Effect* dengan *Random Effect Model*. Dasar pengambilan keputusannya ialah jika nilai *probability F* dan *Chi-square* $> \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan model *Random Effect*, Sedangkan jika nilai *probability F* dan *Chi-square* $< \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan model *Fixed Effect* (Basuki, 2019).

3.7.3. Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan statistik deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan tanpa bermaksud membuat kesimpulan berlaku umum (Arianti, 2021). Di mana statistik deskriptif ini menggambarkan terkait nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

3.7.4. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, uji asumsi klasik ditujukan guna memastikan apakah persamaan dari suatu regresi memiliki akurasi estimasi, konsisten, dan tidak

bias. Pada uji asumsi klasik ini peneliti menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji auto korelasi.

3.7.4.1. Uji Normalitas

Penerapan uji normalitas ini berguna untuk menguji dan mengidentifikasi terkait distribusi normal dan distribusi tidak normal dari variabel bebas dan variabel terikat ataupun keduanya (Arianti, 2021). Di mana peneliti menggunakan uji nilai Jarque-Bera dalam penelitian ini. Dasar keputusan dari uji Jarque-Bera ini ialah dikatakan berdistribusi secara normal jika nilai probabilitas $>0,05$. Sedangkan apabila nilai probabilitas $<0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak berdistribusi secara normal.

3.7.4.2. Uji Multikolinearitas

Penerapan uji multikolinearitas ini berguna untuk menguji model regresi terkait adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas (Arianti, 2021). Peneliti menggunakan dasar keputusan 0,80 sebagai kriteria uji multikolinearitas (Febriyanti & Purnomo, 2021). Apabila nilai korelasi antar variabel di bawah 0,8 maka dapat dikatakan bahwa data terbebas dari masalah multikolinearitas. Sedangkan, apabila nilai korelasi antar variabel di atas variabel di atas 0,8 maka dapat dikatakan bahwa data tidak terbebas dari masalah multikolinearitas.

3.7.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Penerapan uji heteroskedastisitas ini berguna untuk menguji terkait *variance* dan residual dari suatu pengamatan terhadap pengamatan lain yang terdapat ketidaksamaan dalam model regresi (Arianti, 2021). Di mana model regresi yang baik ialah tidak adanya *variance* yang tidak seragam. Metode pengujian yang dipakai pada uji heteroskedastisitas ini ialah metode *Glejser* (Basuki, 2019). Keputusan dari pengujian ini ialah apabila hasil nilai probabilitas $>0,05$ maka dapat diartikan bahwa data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila hasil probabilitas $<0,05$ maka dapat diartikan bahwa data tersebut terjadi heteroskedastisitas.

3.7.4.4. Uji Autokorelasi

Penerapan uji autokorelasi ini berguna untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 di dalam suatu model regresi berganda (Arianti, 2021). Di mana model regresi yang baik ialah tidak terjadinya auto korelasi. Dasar pengambilan keputusan apabila nilai Durbin Watson hitung (DW) berada di antara dU dan 4-dU atau model yang bisa dilakukan ialah $dU < d < 4 - dU$. Jika model tersebut terpenuhi artinya data terbebas dari autokorelasi dan begitupun sebaliknya.

3.7.5. Uji Hipotesis

Pada suatu penelitian, pernyataan terkait kebenaran suatu keadaan populasi harus dilakukan pengujian, di mana pengujian tersebut didasarkan pada data statistik dari sampel penelitian (Febriyanti & Purnomo, 2021). Pada penelitian ini, terdapat 4 (empat) jenis pengujian hipotesis yaitu analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji simultan, dan uji parsial.

3.7.5.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tipe analisis data kuantitatif yang di mana data diperoleh melalui analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memberikan gambaran terkait karakteristik data tentang variabel independen yang mempengaruhi *audit report lag* (Natonis & Tjahjadi, 2019). Model penelitian ini akan diaplikasikan melalui *software Eviews* dengan bentuk formula sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon + Z$$

Keterangan :

| | | | |
|------------------|---------------------------|----------------|---------------------------|
| Y | : <i>Audit report lag</i> | X ₂ | : Ukuran KAP |
| α | : Konstanta | X ₃ | : <i>Audit complexity</i> |
| β ₁₂₃ | : Koefisien regresi | Z | : <i>Leverage</i> |
| X ₁ | : Ukuran Perusahaan | ε | : <i>Error</i> |

3.7.5.2. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Penerapan uji koefisien determinasi ini berguna untuk melihat seberapa besar kemampuan dari suatu model dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap

variabel dependen (Ghozali, 2021). Dasar pengambilan keputusan atau kriteria yang digunakan dalam uji ini ialah apabila suatu nilai koefisien semakin tinggi dan mendekati 1, maka bisa diinterpretasikan bahwa kemampuan variabel independen dalam menimbulkan keberadaan variabel dependen ialah semakin baik. Sebaliknya, jika suatu nilai koefisien semakin rendah dan mendekati angka 0, maka bisa diinterpretasikan bahwa kemampuan variabel independen dalam menimbulkan keberadaan variabel dependen ialah semakin buruk atau semakin lemah.

3.7.5.3. Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Penerapan dari uji signifikasi simultan ini berguna untuk menguji pengaruh secara keseluruhan terkait variabel independen terhadap variabel dependen (Rahayu et al., 2021). Di mana, kriteria dari pengujian ini ialah jika tingkat dari suatu signifikansinya kurang dari 0,05 maka komposisi variabel independen terhadap dependen tersebut layak digunakan. Sebaliknya, jika tingkat dari suatu signifikansinya lebih dari 0,05 maka komposisi variabel independen terhadap dependen tersebut kurang cocok untuk dipakai.

3.7.5.4. Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji t)

Penerapan uji signifikasi parameter individual ini berguna untuk menguji sejauh mana pengaruh antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya (Arianti, 2021). Model pengujian ini bisa juga diartikan sebagai pengujian akan hipotesis dari variabel terkait. Di mana, jika nilai signifikannya $<0,05$ maka hipotesis tersebut dapat diterima yang artinya variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikannya $>0,05$ maka hipotesis tersebut ditolak yang artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.